

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

##### 1. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon ialah penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Devisa Nasional Swasta *Go Public* triwulan IV periode 2010 – triwulan II periode 2020.

Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* dan data yang dianalisis adalah data sekunder dan pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan untuk analisis data peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- b. LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- c. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

- d. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- e. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- f. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO sebesar 62,09 persen.

## 2. **Maria Inviolita Jinus (2018)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018) ialah “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Rumusan masalah yang digunakan pada penelitiannya adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR. Variabel terikat yang digunakan peneliti adalah ROA. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *Purposive Sampling* dan teknik analisis data peneliti menggunakan regresi linear berganda. Kesimpulan yang telah dihasilkan dari penelitian sebelumnya oleh Maria Inviolita Jinus adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2018.
- b. Variabel LDR, IPR dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.
- c. Variabel APB dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.
- d. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – periode triwulan IV 2017.
- e. Variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017.
- f. Diantara ketujuh variabel yang memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 64 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

### 3. Sri Rusiyati (2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Rusiyati adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank

Persero di Bursa Efek Indonesia”. Variabel bebas yang digunakan adalah NIM, LDR, dan BOPO.

Penelitian ini mengambil data dari populasi Bank persero atau Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan tujuan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dengan demikian apabila NIM dan LDR mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila NIM dan LDR mengalami penurunan maka ROA akan mengalami penurunan.
- b. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dengan demikian apabila BOPO mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan maka ROA akan mengalami kenaikan.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas(ROA) bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya sebesar 98,2% disebabkan oleh NIM, BOPO dan LDR, sedangkan sisanya sebesar 1,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain

yang tidak dimasukan dalam estimasi ini seperti tingkat inflasi, kebijakan moneter, perubahan kurs dan sebagainya.

#### 4. Syania Dita Cahyani, Herizon (2019)

Penelitian terdahulu yang dilakukan Syania Dita Cahyani dan Herizon ialah penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. Variabel terikatnya adalah ROA.

Seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa merupakan populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ialah metode *Purposive Sampling* dan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Kesimpulan dari data dan pembahasan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
- b. LDR, IPR, APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- e. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f. Dari kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah BOPO.

Tabel 2.1  
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Maria Inviolita Jinus (2018)	Sri Rusiyati (2018)	Syania Dita Cahyani, Herizon (2019)	Penelitian Sekarang
Variabel Terikat	<i>Return on Asset</i>	<i>Return on Asset</i>	<i>Return on Asset</i>	<i>Return on Asset</i>	<i>Return on Asset</i>
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO DAN FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO DAN FBIR	NIM, LDR, DAN BOPO	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO DAN FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO DAN FBIR
Periode Penelitian	2010 - 2014	2013 - 2017	2013 - 2017	2013 - 2018	2015 - 2020
Populasi	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Pembangunan Daerah	Bank Umum Milik Negara di Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

Sumber : Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Maria Inviolita Jinus (2018), Sri Rusiyati (2018), Syania Dita Cahyani dan Herizon (2019).

## **2.2. Landasan Teori**

Pada landasan teori akan dijelaskan berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti dan digunakan sebagai landasan untuk menyusun hipotesis serta analisisnya.

### **2.2.1. Kinerja Keuangan Bank**

Menurut Fahmi (2015:2), Kinerja Keuangan merupakan gambaran pencapaian atas keberhasilan sebuah perusahaan yang diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dan keefektifan dalam pengoprasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh Bank dalam operasionalnya.

Kinerja menunjukan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu period eke periode berikutnya.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, perhitungan kinerja keuangan Bank dapat menggunakan rasio keuangan seperti dilihat dari aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas dan efisiensi.

### 2.2.1.1. Profitabilitas Bank

Menurut Fahmi (2015, 135), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank adalah (Kasmir, 2017 : 327-329).

#### a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio GPM digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari Bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

1) *Operating Income*

Terdiri dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

2) *Operating Expense*

Terdiri dari beban bunga dan beban operasional.

#### b. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk mencari NPM :

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :



- 1) *Net Income* diperoleh dari perbandingan total pendapatan dengan total beban.
- 2) *Operating Income* terdiri dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

**c. *Return On Asset (ROA)***

ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- 1) Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan yang terletak sebelum pajak dan perhitungannya disetahunkan.
- 2) Total aset merupakan rata-rata total aset selama satu tahun.

**d. *Return On Equity (ROE)***

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- 1) Laba bersih setelah pajak adalah Laba (rugi) bersih tahun berjalan. Perhitungan laba setelah pajak dietahunkan.

- 2) Rata-rata Ekuitas adalah total dari modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, laba tahun-tahun lalu dan laba tahun berjalan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA sebagai variabel terikat.

#### 2.2.1.2. Likuiditas

Menurut Kasmir (2017, 315), rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2017: 315-319):

##### a. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh Bank. Rumus untuk mencari QR adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash assets}}{\text{Total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

##### 1) *Cash Assets*

Terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank lain dan aktiva likuid dalam valuta asing.

2) Total Deposit

Terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka.

**b. Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{Securities}{Total Deposit} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- 1) *Securities* terdiri dari : surat berharga dan *reverse repo*.
- 2) Total Deposito terdiri dari : giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

**c. Banking Ratio**

*Banking Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas Bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rumus untuk mencari *banking ratio* adalah sebagai berikut :

$$BR = \frac{Total loans}{Total deposit} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- 1) *Total loans* terdiri dari pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan pinjaman dalam valuta asing. .
- 2) Total Deposit : giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

**d. Cash Ratio**

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki Bank tersebut. Rumus untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Liquid asset}}{\text{Short term borrowing}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- 1) *Liquid asset* didapat dari penjumlahan neraca dari sisi aktiva, yaitu kas, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan pada Bank lain.
- 2) *Short term borrowing* terdiri dari giro, kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah, dan kewajiban segera yang harus dibayar dalam valuta asing.

e. ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh Bank dibandingkan dengan jumlah penerimaan dana terutama yang bersumber dari dana pihak ketiga (SEOJK No.7/SEOJK.04/2017). Rumus untuk mencari LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

1. Total Kredit yang diberikan merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada Bank lain).
2. Total DPK terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar Bank).

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah LDR dan IPR.

### 2.2.1.3. Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan rasio yang mengukur kemampuan aset produktif yang dimiliki Bank (Kasmir, 2015:301). Aset produktif terdiri dari kredit, surat-surat berharga, penempatan pada Bank lain, dan investasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015:301-302) :

#### a. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan kredit atau pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan atau macet. Peningkatan NPL berpotensi buruk terhadap Bank karena menyebabkan peningkatan pada biaya. Rumus NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- 1) Total Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.
- 2) Total kredit merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

#### b. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat atau kolektibilitas tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Rumus untuk menghitung APB adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- 1) Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum.
- 2) APB adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- 3) APB dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah NPL dan APB.

#### 2.2.1.4. Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2016:458), sensitivitas merupakan kemampuan modal Bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dari kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar antara lain (Veithzal Rivai, 2016:458-459) :

##### a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan perubahan suku bunga yang dapat memberi pengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima dari Bank atau pengeluaran yang dilakukan oleh Bank. Rumus untuk menghitung IRR adalah :

$$IRR = \frac{\text{Interest rate sensitivity assets}}{\text{Interest rate sensitivity liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a) *Interest rate sensitivity assets*

IRSA terdiri dari penempatan pada Bank lain, surat berharga yang dimiliki, tagihan akseptasi, *reserve repo*, kredit yang diberikan, dan penyertaan.

b) *Interest rate sensitivity liabilities*

IRSL terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, surat berharga, dan pinjaman diterima.

**b. Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN menunjukkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dan selisih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setia valas ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrative untuk setiap valas yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan :

$$PDN = \frac{(Aset\ valas - liabilitas\ valas) + Selisih\ off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots (14)$$

Keterangan :

- 1) Aktiva valas terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga, kredit yang diberikan.
- 2) Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, dan sertifikat deposito.
- 3) *Off balance sheet* merupakan tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.
- 4) Modal terdiri dari : agio (disagio), modal sumbangan, opsi saham, setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah IRR.

#### 2.2.1.5. Efisiensi

Menurut Taswan (2015, 120), efisiensi merupakan kemampuan Bank dalam biaya guna memperoleh laba serta dapat membiayai operasionalnya. Pengukuran tingkat efisiensi Bank dapat menggunakan rasio keuangan seperti BOPO dan FBIR ( Taswan, 2015:120-121) :

##### a. **Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Usaha utama Bank dalam hal ini yang perlu diketahui adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi besar bagi Bank. Rumus untuk menghitung BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- 1) Total Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lainnya.
- 2) Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

##### b. ***Fee Based Income Ratio (FBIR)***



FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur usaha Bank dalam mencari pendapatan lain diluar pendapatan bunga. Rumus FBIR adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}} \dots\dots(16)$$

Keterangan :

1. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti provisi dan komisi, hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil.
2. Pendapatan operasional diluar bunga meliputi provisi dan komisi, dan lain-lain merupakan komponen yang masuk didalam provisi pinjaman.
3. Pendapatan operasional meliputi pendapatan beban tagih yang dibebankan kepada nasabah, besarnya beban tergantung dari jangka panjang waktu dan sesuai dengan yang bersangkutan lainnya.

### **2.2.2. Pengaruh Llikuditas Terhadap *Return On Asset***

#### **A. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap ROA**

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR, berikut akan dijelaskan tentang pengaruh LDR dan IPR terhadap ROA :

##### **1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)***

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga yang menyebabkan laba Bank meningkat dan ROA pun meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, Maria Inviolita Jinus (2018) juga membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Pembangunan Daerah, dan hasil penelitian yang dilakukan Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) juga membuktikan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sri Rusiyati (2018) menunjukkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara di Bursa Efek Indonesia.

## 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan penempatan pada surat berharga dengan prosentase yang lebih besar dari prosentase peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba Bank akan meningkat dan ROA pun mengalami peningkatan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) membuktikan bahwa secara parsial IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, Maria Inviolita Jinus (2018) juga membuktikan bahwa secara parsial IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Pembangunan Daerah dan Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) juga membuktikan bahwa secara parsial IPR tidak memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## B. Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva Terhadap ROA

Rasio Kualitas aktiva yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan APB. Berikut adalah penjelasan tentang pengaruh NPL dan APB terhadap ROA :

### **1. *Non Performing Loan (NPL)***

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total kredit, yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada biaya yang harus dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan dan mengakibatkan laba yang diperoleh suatu bank menurun dan ROA pada bank juga menurun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018) membuktikan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Pembangunan Daerah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) membuktikan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) juga membuktikan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **2. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan asset produktif bermasalah dengan prosentase lebih besar dari peningkatan total asset produktif, yang menyebabkan terjadinya kenaikan biaya pencadangan penghapusan asset produktif lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan

ROA pada bank juga menurun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) membuktikan bahwa secara parsial APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, Maria Inviolita Jinus (2018) juga membuktikan bahwa secara parsial APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Pembangunan Daerah, dan Syania Dita Cahyani & Herizon (2019) juga membuktikan bahwa secara parsial APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### C. **Pengaruh Rasio Sensitivitas Pasar Terhadap ROA**

Rasio sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR. Berikut akan dijelaskan pengaruh IRR terhadap ROA.

#### 1. ***Interest Rate Risk (IRR)***

Pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif maupun negatif. IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan IRSL, yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mengalami kenaikan yang menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga sehingga laba Bank meningkat dan ROA pun meningkat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) membuktikan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, Maria Inviolita Jinus (2018) juga membuktikan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Pembangunan Daerah, dan Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) juga

membuktikan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **D. Pengaruh Rasio Efisiensi Terhadap ROA**

Rasio efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR. Berikut adalah penjelasannya :

##### **1. Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan menurun dan ROA pada bank juga menurun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) membuktikan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, Maria Inviolita Jinus (2018) juga membuktikan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Pembangunan Daerah, dan Sri Rusiyati (2018) juga membuktikan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara di Bursa Efek Indonesia, dan Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) juga membuktikan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

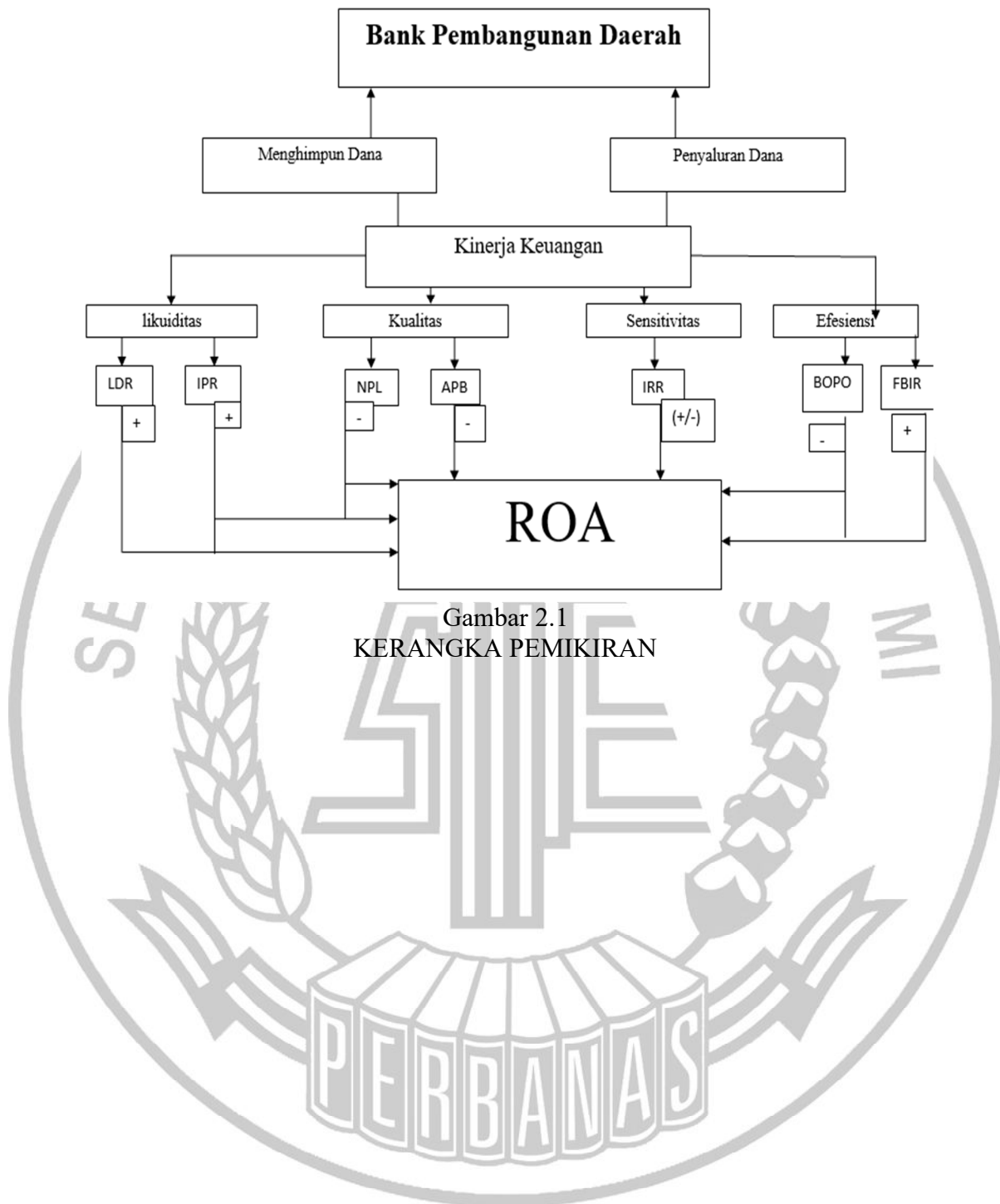
##### **2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan pada FBIR artinya pendapatan operasional dengan prosentase lebih besar jika

dibandingkan dengan prosentase terhadap peningkatan total pendapatan operasional sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) membuktikan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, Maria Inviolita Jinus (2018) juga membuktikan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Pembangunan Daerah, dan Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) juga membuktikan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka penelitian akan digambarkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka diatas, hipotesis yang akan diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.